

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara keseluruhan bank merupakan suatu lembaga keuangan yang tugas utamanya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Menurut UU tentang perbankan atas UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Selain itu, Sebagai perusahaan bank bergerak dalam bidang keuangan yang mempunyai tiga kegiatan utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa pada bank lain. Bank membutuhkan manajemen yang baik agar dapat memperoleh tingkat keuntungan sesuai apa yang diharapkan oleh perusahaan bank. Suatu bank akan mampu bersaing dengan baik apabila dalam bidang menyalurkan dana maupun menghimpun dana serta dalam penentuan harga mampu menarik masyarakat.

Kestabilan lembaga perbankan sangat dibutuhkan dalam perekonomian suatu Negara. Kestabilan ini tidak saja dilihat dari jumlah uang yang beredar, namun juga dilihat dari jumlah bank yang ada sebagai perangkat penyelenggaraan keuangan. Karena bank memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian negara, maka bank harus meningkatkan kinerjanya dalam hal pengelolaan dana masyarakat karena menyangkut kepentingan semua pihak

yang terkait, baik pemilik atau pemegang saham, pengelola bank, Bank Indonesia dan masyarakat. Semua bank diharuskan membuat laporan keuangan yang bersifat rutin setiap tahunnya, sehingga dapat diketahui kondisi suatu bank tersebut. Apabila fungsi bank dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak baik dalam perekonomian suatu negara dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Tingkat kemampuan bank untuk mendapatkan profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas yaitu diantaranya adalah *Return On Assets* (ROA). Suatu bank akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi dimana nantinya akan digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dan aktivitas yang dilakukan oleh bank. Dengan adanya profitabilitas tersebut, bank akan dapat berkembang dan bertahan sampai kegiatan suatu bank dimasa yang akan datang. ROA merupakan perbandingan antara total asset dengan laba bersih sebelum pajak, maka tolok ukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dapat dilihat dari besar kecilnya ROA yang dihasilkan. Semakin besar ROA berarti semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu bank tersebut.

Dalam suatu bank seharusnya ROA sebuah bank tersebut semakin lama semakin mengalami peningkatan. Namun, tidak demikian dengan yang terjadi pada beberapa bank yang ada pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public*, seperti halnya yang ditunjukkan pada tabel 1.1 tentang perkembangan ROA yang dimiliki suatu bank pada Bank Umum Swasta Nasional yang *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa ROA Bank Swasta Nasional *Go Public* selama periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun

2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan II mengalami rata-rata tren yang positif. Namun jika dilihat dari tren masing-masing bank, ternyata dari 31 Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan atau tren yang negatif, yaitu diantaranya adalah Bank CIMB Niaga. Tbk, Bank Ekonomi Raharja. Tbk, Bank Mutiara. Tbk, Bank Permata. Tbk, Bank Pundi Indonesia. Tbk, Bank Ina Perdana. Tbk, dan Bank Natinalnobi. Tbk.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, sehingga perlu diteliti fakta-fakta apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada suatu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* tersebut.

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Menurut Kasmir (2012:215), Likuiditas bank merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Misalnya, membayar kembali simpanan pada nasabah saat ditarik dan memberikan kredit. Untuk mengukur Likuiditas dapat diukur diantaranya dengan menggunakan rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan Asset Ratio* (LAR).

LDR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah dengan mengandalkan kredit yang disalurkan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA BANK UMUM SWASTA
NASIONAL GO PUBLIC TAHUN 2010-2015
(DALAM PERSEN)

NO	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015*	Tren	Rata-Rata Tren
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0.16	0.17	0.01	0.16	-0.01	0.39	0.23	0.26	-0.13	0.33	0.07	0.03
2	Bank Bukopin, Tbk	0.39	0.28	-0.11	0.42	0.14	0.4	-0.02	0.45	0.05	0.76	0.31	0.07
3	Bank Bumi Arta, Tbk	0.25	0.42	0.17	0.76	0.34	0.5	-0.26	0.38	-0.12	0.56	0.18	0.06
4	Bank Capital Indonesia Tbk	0.23	0.29	0.06	0.15	-0.14	0.37	0.22	0.32	-0.05	0.57	0.25	0.07
5	Bank Central Asia Tbk	0.86	0.77	-0.09	0.67	-0.1	0.75	0.08	0.87	0.12	1.84	0.97	0.20
6	Bank CIMB Niaga Tbk	0.73	0.78	0.05	0.72	-0.06	0.66	-0.06	0.69	0.03	0.1	-0.59	-0.13
7	Bank Danamon Indonesia Tbk	0.34	0.54	0.2	0.5	-0.04	0.64	0.14	0.35	-0.29	1.02	0.67	0.14
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk	0.66	0.38	-0.28	0.53	0.15	0.34	-0.19	0.29	-0.05	0.17	-0.12	-0.10
9	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	0.64	0.6	-0.04	0.7	0.1	0.61	-0.09	0.09	-0.52	1.04	0.95	0.08
10	Bank Internasional Indonesia Tbk	0.01	0.11	0.1	0.39	0.28	0.32	-0.07	0.15	-0.17	0.26	0.11	0.05
11	Bank Mayapada Internasional Tbk	0.66	0.25	-0.41	0.89	0.64	0.83	-0.06	0.46	-0.37	0.94	0.48	0.06
12	Bank Mutiara Tbk	0.26	0.35	0.09	0.33	-0.02	0.12	-0.21	0.09	-0.03	-1.9	-1.99	-0.43
13	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0.22	0.46	0.24	0.42	-0.04	0.35	-0.07	0.33	-0.02	0.34	0.01	0.02
14	Bank OCBC NISP Tbk	0.09	0.41	0.32	0.42	0.01	0.41	-0.01	0.48	0.07	0.81	0.33	0.14
15	Bank Of India Indonesia Tbk	0.78	0.82	0.04	0.78	-0.04	1.07	0.29	1	-0.07	0.91	-0.09	0.03
16	Bank Permata Tbk	0.89	0.53	-0.36	0.45	-0.08	0.35	-0.1	0.3	-0.05	0.59	0.29	-0.06
17	Bank Sinarmas Tbk	0.35	1.07	0.72	1.74	0.67	0	-1.74	0.26	0.26	0.39	0.13	0.01
18	BRI AgroNiaga	0.08	0.22	0.14	0.32	0.1	0.3	-0.02	0.39	0.09	0.78	0.39	0.14

19	Bank QNB Kesawan Tbk	0.04	0.36	0.32	-0.06	-0.42	0.002	0.062	0.02	0.018	0.17	0.15	0.03
20	Bank MNC Internasional Tbk	0.04	0.04	0	0.12	0.08	0.01	-0.11	-0.24	-0.25	0.05	0.29	0.00
21	Bank Mega Tbk	0.65	0.51	-0.14	0.93	0.42	0.47	-0.46	0.53	0.06	0.99	0.46	0.07
22	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	0.1	0.1	0	0.56	0.46	0.47	-0.09	0.34	-0.13	0.33	-0.01	0.05
23	Bank PAN Indonesia Tbk	0.69	0.32	-0.37	0.52	0.2	0.46	-0.06	0.5	0.04	0.79	0.29	0.02
24	Bank Pundi Indonesia Tbk	0.15	-0.77	-0.92	0.44	1.21	0.07	-0.37	0.31	0.24	-1.84	-2.15	-0.40
25	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	0.89	1	0.11	1.14	0.14	1.15	0.01	0.99	-0.16	1.58	0.59	0.14
26	Bank Victoria Internasional Tbk	0.42	1.3	0.88	0.55	-0.75	0.51	-0.04	0.3	-0.21	0.49	0.19	0.01
27	Bank Ina Perdana Tbk	0.48	0.24	-0.24	0.44	0.2	0.16	-0.28	0.34	0.18	0.3	-0.04	-0.04
28	Bank Maspion Tbk	0.15	0.73	0.58	0.23	-0.5	0.26	0.03	0.26	0	0.27	0.01	0.02
29	Bank Mestika Dharma Tbk	0.99	0.99	0	1.6	0.61	1.46	-0.14	1.37	-0.09	1.65	0.28	0.13
30	Bank Mitra Niaga Tbk	0.06	0.06	0	0.08	0.02	0.05	-0.03	0.05	0	0.28	0.23	0.04
31	Bank Natinalnobu Tbk	0.69	0.39	-0.3	0.21	-0.18	0.06	-0.15	0.07	0.01	0.14	0.07	-0.11
Rata-Rata Tren Bank				0.02		0.11		-0.12		-0.05		0.09	0.01

*)Triwulan ke II Juni2015

Sumber :Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional data diolah (www.ojk.go.id)

Hal ini dapat terjadi apabila LDR meningkat, berarti peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan pada akhirnya ROA bank meningkat.

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi permintaan kredit melalui sejumlah aset yang dimiliki. LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, berarti peningkatan kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan pada akhirnya ROA bank juga meningkat.

Menurut Veithzal Rifai (2013:473), Kualitas aktiva bank adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

APB merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengelolah total aktiva produktifnya. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase peningkatan

lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

NPL merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Menurut Veitzhal Rivai (2013 : 485), Sensitivitas pasar adalah penilaian sensitivitas terhadap resiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Untuk mengukur sensitifitas bank dapat dihitung menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR merupakan perbandingan antara *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan prosentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL). Jika pada saat tingkat suku bunga

cenderung mengalami peningkatan, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga, laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, jika pada saat tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Menurut (Taswan, 2010:120) yaitu efisiensi bank menunjukkan kemampuan bank dalam mengefisiensikan biaya untuk memperoleh keuntungan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur efisiensi bank dapat dihitung menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan fee based income ratio (FBIR).

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional bank yang dikeluarkan bank dalam memperoleh pendapatan. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat, berarti peningkatan biaya operasional dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional. Dengan demikian akibatnya, pendapatan bank rendah, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bank dari bunga selain kredit. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti peningkatan pendapatan

operasional diluar bunga dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Dengan demikian akibatnya, terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional diluar bunga yang menyebabkan kenaikan pendapatan lebih besar dari pada kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Menurut (Kasmir, 2012:322) Solvabilitas bank merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut. Adapun rasio untuk mengukur solvabilitas yaitu dengan menggunakan rasio *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan rasio *Primary Ratio* (PR).

FACR merupakan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap modal. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan modal. Dengan demikian akibatnya, terjadi modal yang dialokasikan untuk mengcover aktiva produktif, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

PR merupakan rasio untuk mengukur apakah permodalan yang sudah dimiliki atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila PR mengalami kenaikan, terjadi peningkatan modal dengan persentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan

total aktiva. Dengan demikian akibatnya, terjadi kenaikan modal bank yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat disampaikan rumusan masalahnya yaitu:

1. Apakah LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
3. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
8. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

9. Apakah FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
10. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?
11. Rasio apakah diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang mempunyai pengaruh yang signifikan paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang telah diangkat maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial yang terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
6. Mengetahi tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negative BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR yang paling dominan pengaruhnya terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain :

1. Bagi Bank

Dalam penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan bagi pihak manajemen bank mengenai profitabilitas bank, sehingga dapat menjadi pedoman dalam mengelola kegiatan usaha bank untuk meningkatkan tingkat profitabilitas bank bagi Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

2. Bagi Penelitian

Dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dan pengetahuan yang luas tentang sejauh mana teori yang didapat dalam proses berpengaruh ROA Bank pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dalam penelitian ini dapat diharapkan untuk menambah koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai acuan atau pembanding bagi semua Mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang melakukan penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah maksud dan tujuan dalam melakukan penulisan skripsi ini, maka dapat dibuat sistematika penyusunan melalui beberapa tahap penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian ini, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

pengumpulan data serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan tentang garis besar gambaran umum subyek penelitian dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian dan saran.

